ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERCETAKAN SABLON “RUMAH SABLON” MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING*

Melda Novariani Rumpa
(meldanovariani@gmail.com)

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar
Jl. Prof. Abdurahman Basalamah No. 101
90231

Abstrak

Kemajuan dunia usaha saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat baik itu dalam skala besar maupun skala kecil, begitupun dalam sektor industri seperti UMKM. Salah satu UMKM yang sangat berkembang saat ini adalah percetakan sablon. Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Metode *Full Costing* merupakan metode yang memperhitungkan semua biaya-biaya baik itu biaya produksi, biaya tetap, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya variabelnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Rumah Sablon menggunakan metode full costing. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sablon, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sumber data yang diperoleh melalui survei langsung ke lokasi berkaitan dengan masalah yang dibahas serta dokumen-dokumen sebagai bukti pendukung.

Kata kunci: *full costing, harga pokok produksi*

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat baik itu dalam skala besar maupun skala kecil, begitupun dalam sektor industri seperti UMKM. UMKM merupakan sektor usaha yang diandalkan dalam membantu menopang perekonomian di Indonesia. Salah satu UMKM yang sangat berkembang saat ini adalah percetakan sablon. Maraknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh beberapa instansi yang membutuhkan keseragaman pakaian, membuat percetakan sablon menjadi salah satu tempat yang sangat diincar. Sehingga, peluang bagi percetakan sablon sangat besar dalam menghasilkan berbagai produk yang diinginkan dan berguna bagi masyarakat.

Percetakan sablon “Rumah Sablon” merupakan salah satu unit usaha yang bergerak dalam produksi sablon di Kendari. Rumah Sablon menerima pesanan sesuai dengan permintaan konsumen baik itu pesanan baju, jersey, maupun pesanan cetak cup.

Pesaing Rumah Sablon di Kendari tentunya sangat banyak, sehingga tidak hanya dari segi kualitas tetapi juga dari segi harga menjadi hal yang perlu diperhatikan sebagai pertimbangan bagi pembeli dalam menentukan tempat sablon yang akan mereka gunakan jasanya. Harga menurut Daga (2021:5) adalah keseluruhan dari biaya yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa yang ditambahkan dengan presentase laba sesuai dengan keinginan perusahaan.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi (Mulyadi, dalam Rachman, 2016). Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk dan penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sehingga

informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik (Batubara, 2013).

Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Rumah Sablon?
2. Apakah penentuan harga pokok produksi sudah tepat sesuai dengan metode *full costing*?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Rumah Sablon.
2. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Rumah Sablon menggunakan metode *full costing*.

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Biaya

Menurut Kuswandi (2006:60) biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang.

Menurut Mulyadi (2007:24) definisi biaya dibagi atas dua yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut Hansen dan Mowen dalam Daga (2021:4) biaya adalah kas atau setara kas yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat sekarang maupun di masa yang akan datang bagi organisasi.

Klasifikasi Biaya

Menurut Nafarin (2007:15-16) mengklasifikasikan biaya dalam perusahaan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Biaya Pabrik/Produksi

Biaya Pabrik/Produksi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku (*material cost*) adalah bahan baku dipakai dalam satuan uang. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan utama produk atau bahan langsung produk.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah tenaga kerja langsung yang harus dibayar. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja manusia yang langsung membuat produk.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead cost*) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku yang mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung.

1) Biaya Penjualan

Biaya penjualan (*selling expenses*) adalah biaya yang terjadi untuk kepentingan penjualan produk utama.

2) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum (*general administrative expenses*) mencakup seluruh biaya pengoperasian perusahaan setelah biaya usaha dikurangi biaya penjualan.

Penggolongan Biaya

Dalam sebuah anggaran perusahaan biaya akan bereaksi atau merespon perubahan aktivitas bisnis. Jika tingkat kegiatan naik atau turun, sebuah biaya dapat mengalami kenaikan atau penurunan, baik secara proporsional atau tidak, bisa pula biaya tersebut tidak berubah (Winarso, 2014). Berdasarkan perilaku biaya maka biaya dikelompokkan menjadi, menurut Nafarin (2007:497-500):

1. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel per unit tetap walaupun volume kegiatan berubah. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang

jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap per unit berubah bila volume kegiatan berubah. Contoh biaya tetap adalah biaya penyusutan dan biaya depresiasi.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mempunyai unsur biaya variabel dan unsur biaya tetap, sehingga biaya semivariabel disebut juga dengan biaya campuran (*mixed cost*).

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual (Dewi dan Kristanto, 2013:13).

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurang dengan persediaan produk dalam proses akhir (Bustami dan Nurlela, 2006:60).

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variabel Costing*. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi (Komara dan Sudarma, 2016).

Halim et al. (2013:47), menyatakan bahwa Metode penentuan harga pokok produk adalah dengan membebaskan semua biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *metode full costing* dan *variabel costing*.

1) Metode Full Costing

Mulyadi (2012:17) menyatakan *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Komara dan Sudarma (2016) menjelaskan unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx +
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Dengan demikian laporan laba rugi menurut *full costing* akan tampak sebagai berikut:

Penjualan	Rp. xxx
Harga pokok penjualan	(Rp. xxx) -
Laba kotor atas penjualan	Rp. xxx
Biaya komersial:	
Pemasaran	Rp. xxx
Administrasi dan umum	Rp. xxx
	(Rp. xxx) -
Laba bersih	Rp. xxx

2) Metode Variable Costing

Mulyadi (2012:18) menjelaskan bahwa *Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Komara dan Sudarma (2016) menjelaskan biaya produksi yang bersifat tetap pada *variable costing* diperlakukan sebagai biaya periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Sehingga, dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut

metode ini meliputi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx +
Harga pokok produksi	Rp. xxx

METODE PENELITIAN

Jenis Data

- Data Kualitatif, data-data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti studi kepustakaan atas literature-literature, data-data yang diperoleh dari penelitian dan hasil wawancara dengan pemilik Rumah Sablon.
- Data Kuantitatif, data-data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka berupa laporan keuangan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel dari Rumah Sablon.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan survei langsung di lokasi Rumah Sablon dengan menggunakan semua data asli seperti biaya produksi, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dari Rumah Sablon.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- Penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan literature.
- Melakukan observasi keadaan lingkungan kerja, bahan baku yang digunakan, produktivitas tenaga kerja, dan proses pembuatan produk.
- Wawancara langsung dengan pemilik Rumah Sablon dan beberapa karyawan yang bekerja di tempat usaha tersebut.
- Dokumentasi atau pengumpulan data yang dibutuhkan dengan melihat catatan/dokumen yang ada dalam Rumah Sablon seperti biaya produksi, harga jual, biaya tetap, biaya variabel, dan data informasi lainnya yang menunjang penelitian ini.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi pada usaha Rumah Sablon tahun 2021.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan bagi penelitian ini yaitu informasi data biaya produksi dan bagaimana proses produksi perusahaan, maka pemilik usaha Rumah Sablon merupakan orang yang memberikan informasi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis data dengan merekomendasikan perhitungan penyusunan harga pokok produksi. Metode yang digunakan ialah metode *full costing* yang dimana metode ini memperhitungkan semua biaya produksi, biaya tetap, maupun biaya variabel kedalam harga pokok produksi, dengan rumus:

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. xxx +
Harga pokok produksi	Rp. xxx

Definisi Operasional

1. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

2. Full Costing

Metode *Full Costing* merupakan metode yang memperhitungkan semua biaya-biaya baik itu biaya produksi, biaya tetap, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya variabelnya.

KESIMPULAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk dan penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Penentuan harga pokok dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* yang merupakan metode yang memperhitungkan semua biaya-biaya baik itu biaya produksi, biaya tetap, biaya tenaga kerja langsung,

maupun biaya variabelnya. Sehingga dari metode tersebut kita dapat mengetahui perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh Rumah Sablon apakah sudah tepat sesuai dengan perhitungan metode *full costing* dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam perhitungan harga pokoknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, H. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.1, No.3.
- Bustami, B., dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daga, R. (2021). Analisis Penetapan Tarif Sewa Kamar Hotel Dengan Metode Activity Based Costing Pada Hotel Ibis Styles Sam Ratulangi Makassar.
- Dewi, S.P., dan Kristanto, S.B. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: In Media.
- Komara, A., dan Sudarma, B. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. Vol.5, Edisi 9.
- Kuswandi. 2006. Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPF-E-UGM.
- Nafarin, M. 2007. Penganggaran Perusahaan: Edisi ke 3. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Rachman, N. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon dengan Menggunakan Metode Full Costing pada CV. ATR Borneo Mandiri di Balikpapan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 4, No.3.

Supriyono. 2013. Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPEF.

Winarso, W. 2014. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica*. Vol. 2, No.2.